

**MANAJEMEN RISIKO PADA PROGRAM RISET DI MAN 1**

**YOGYAKARTA**



Oleh:  
**Rohman**  
NIM: 1620410053

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan  
Islam

**YOGYAKARTA**  
**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohman, S.Sos.I  
NIM : 1620410053  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 26 Februari 2018  
Saya yang menyatakan,



Rohman, S.Sos.I  
NIM : 1620410053

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohman, S.Sos.I

NIM : 1620410053

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Rohman, S.Sos.I  
NIM: 1620410053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474, Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN DEKAN**

Nomor : B-0491/Un.02/DT/PP.01.14/03/2018

Tesis berjudul : MANAJEMEN RISIKO PADA PROGRAM RISET  
DI MAN 1 YOGYAKARTA  
Nama : Rohman, S.Sos.I  
NIM : 1620410053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tanggal ujian : 28 Februari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Dekan,



**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.**

NIP: 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN RISIKO PADA PROGRAM RISET  
DI MAN 1 YOGYAKARTA

Nama : Rohman, S.Sos.I

NIM : 1620410053

Prodi : Pendidikan Agama Islam




Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

Penguji II : Dr. Sukiman, M.Pd.

(  )  
(  ) 19/3/18  
(  ) 19-3-18

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2018

waktu : 13.00 s.d 14.00

Hasil/Nilai : A/B/3,50

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **MANAJEMEN RISIKO PADA PROGRAM RISET DI MAN 1 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : **Rohman, S.Sos.I**  
NIM : 1620410053  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Pembimbing



**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.**  
NIP. 19661121 199203 1 002

## ABSTRAK

**Rohman, NIM: 1620410053, Manajemen Risiko pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta, Prodi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, “Tesis” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.**

Penelitian ini membahas tentang manajemen risiko pada program riset di MAN 1 Yogyakarta, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program riset dan risiko apa saja yang terdapat pada pelaksanaan program riset, berikut bagaimana manajemen risiko yang dilakukan pengelola program riset.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber utama yang menjadi sasaran penelitian adalah pengelola program riset, guru, siswa/i, dan dokumen resmi MAN 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: wawancara mendalam (*in-dept interview*), observasi non partisipan (*non-participation observation*), dan dokumentasi (*study of documents*).

Hasil penelitian ini menunjukkan: *pertama*, manajemen program riset di MAN 1 Yogyakarta ini yaitu: (1) perencanaan program riset meliputi: penetapan sasaran dan target program, penetapan guru pembina/pelatih, penetapan materi riset, penetapan proses seleksi siswa/i, penetapan kebijakan bermitra, dan penetapan sarana-prasarana pendukung; (2) pengorganisasian program riset dilakukan dengan membentuk struktur dan tugas guru dalam mengelola program riset; (3) penggerakan program riset meliputi: penargetan jumlah karya riset siswa/i lolos seleksi, memberikan pembimbingan dan pelatihan kepada siswa/i, menyeleksi calon siswa/i yang akan mengikuti kegiatan riset, melakukan kerjasama dengan alumni dan pihak perguruan tinggi, dan melaksanakan kajian rutin untuk memperdalam pemahaman tentang riset; (4) pengawasan program riset dilakukan dengan memantau kondisi kesiswaan dan penulisan riset. *Kedua*, risiko yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan riset meliputi risiko eksternal dan internal, (1) risiko eksternal berkaitan dengan perubahan peraturan (*regulatory changes*) dari penyelenggara lomba riset, dan perubahan tema/topik yang dilombakan; (2) risiko internal, berkaitan dengan: (a) kondisi kesiswaan, (b) kondisi guru pelatih; (c) kondisi pengelolaan; *Ketiga* manajemen risiko yang dilakukan pengelola program riset terdiri dari: (1) identifikasi risiko, yaitu dilakukan dengan rapat evaluasi secara periodik; (2) evaluasi dan pengukuran risiko, yaitu dilakukan dengan mengukur besar kecilnya dampak risiko terhadap capaian tujuan program riset; dan (3) pengelolaan risiko, dilakukan dengan memanfaatkan proses kegiatan di madrasah dan melibatkan para alumni, orang tua siswa/i serta pihak perguruan tinggi untuk membantu mengurangi kendala dan risiko yang ada.

**Kata kunci: Manajemen Risiko, Program Riset.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt. Dengan segala pujian sebagaimana yang diperintahkan-Nya untuk senantiasa memuji-Nya sepanjang waktu. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan umat manusia seluruhnya, Nabi Muhammad saw. Penulis pertama-tama haturkan syukur ‘*alhamdulillah*’ kepada Allah swt. yang telah memberikan Rahmat dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Selain itu, penyelesaian penelitian ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil. Untuk itu, penulis ucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi dalam mengembangkan keilmuan dan penelitian.



6. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis bagi peneliti yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyempurnakan penulisan Tesis ini serta senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, motivasi, dan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister, Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga serta Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister yang telah memberikan layanan yang baik dalam membantu penulis dalam menyelesaikan dan menemukan referensi dalam penulisan tesis ini.
9. Kepala Madrasah, para Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di madrasah tersebut, serta data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
10. Kepada kedua Orang Tua, saudara dan keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan, selalu memberikan dukungan moril dan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan tepat waktu.
11. Kepada saudara seperjuangan, Mahasiswa Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, terutama Program Pendidikan Agama Islam konsentrasi MPI angkatan 2016.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam meraih kesuksesan di balik itu banyak pihak yang terlibat untuk mendukung pencapaian keberhasilan tersebut. Selanjutnya, penulis pula menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, masih membutuhkan penyempurnaan selanjutnya, Oleh karena itu, penulis membutuhkan masukan yang membangun dalam penyempurnaan penulisan tesis ini., Wassalam...

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Penulis



**Rohman**

NIM: 1620410053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ<sup>1</sup>

Artinya : “Setiap kamu adalah pemimpin, setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin” (H.R. Bukhari Muslim)



---

<sup>1</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Al-Lu'lu' Wal Marjan*, terj. Abdul Rasyad Shiddiq (Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana, 2013), hlm. 523.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DEKAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PERSEMBAHAN .....	xi
MOTTO .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoretik .....	12
F. Metode Penelitian .....	42
G. Sistematika Pembahasan .....	50

<b>BAB II</b>	<b>: GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA .....</b>	<b>52</b>
	A. Letak Geografis .....	52
	B. Sejarah dan Dinamika MAN 1 Yogyakarta .....	53
	C. Visi-Misi dan Tujuan MAN 1 Yogyakarta .....	56
	D. Program Madrasah dan Sasarannya .....	62
	E. Data Keadaan Pendidik dan Siswa/i .....	64
	F. Prestasi MAN 1 Yogyakarta .....	70
	G. Kerjasama Pengelola MAN 1 Yogyakarta .....	71
<b>BAB III</b>	<b>: MANAJEMEN PROGRAM RISET DI MAN 1</b>	
	<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>75</b>
	A. Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen pada Program Riset di MAN	
	1 Yogyakarta .....	75
	1. Perencanaan Program Riset di MAN 1 .....	76
	2. Pengorganisasian Program Riset di MAN 1.....	85
	3. Penggerakan Kegiatan Program Riset di MAN 1 .....	89
	4. Pengawasan Kegiatan Program Riset di MAN 1 .....	110
	B. Risiko pada Pelaksanaan Program Riset di MAN 1 .....	112
	1. Sumber Risiko Eksternal .....	113
	2. Sumber Risiko Internal .....	116
	C. Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program Riset di MAN 1	
	Yogyakarta .....	129

1. Identifikasi Risiko .....	129
2. Evaluasi dan Pengukuran Risiko .....	134
3. Pengelolaan Risiko Kegiatan Riset .....	137
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>145</b>
A. Kesimpulan .....	145
B. Saran-saran .....	146
C. Keterbatasan Penelitian .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>154</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dimensi Ruang Lingkup Perencanaan .....	14
Tabel 1.2	Kerangka Pengukuran Probabilitas Risiko Skala Tiga .....	29
Tabel 1.3	Kerangka Pengukuran Probabilitas Risiko Skala Lima .....	29
Tabel 1.4	Ukuran Kualitatif Kemungkinan/Frenkuensi Risiko .....	29
Tabel 1.5	Pelaksanaan Program Riset dan Manajemen Risiko pada Program Riset dengan Pendekatan Fungsi Manajemen .....	41
Tabel 2.1	Periodedisasi Perubahan MAN 1 Yogyakarta .....	54
Tabel 2.2	Sasaran Program MAN 1 Yogyakarta .....	63
Tabel 2.3	Daftar Nama Guru dan Mapelnya .....	66
Tabel 2.4	Data Prestasi Siswa/i Periode 2015-2017 .....	68
Tabel 2.5	Data Prestasi MAN 1 Periode 2005-2015 .....	71
Tabel 3.1	Sasaran dan Target Program Riset di MAN 1 .....	91
Tabel 3.2	Daftar Risiko dalam Pelaksanaan Kegiatan Riset .....	130
Tabel 3.3	Pengukuran Risiko dalam Bentuk Kemungkinan/Frekuensi Terjadinya Risiko .....	135



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2013, Menteri Agama yang dijabat oleh Suryadarma Ali telah meluncurkan Program Madrasah Riset Nasional atau yang disingkat dengan Pro Madrina. Peluncuran program madrasah riset ini dimaksudkan sebagai ujung tombak untuk mengasah kemampuan riset bagi siswa/i di madrasah. Dalam skala nasional, program madrasah riset ini ditargetkan minimal setiap provinsi memiliki satu madrasah yang berbasis riset. Lahirnya peluncuran program madrasah riset ini menurut Nur Syam sebagai Dirjen Pendidikan Islam (Pendis) pada saat itu, adalah sebagai respons dari banyaknya prestasi yang ditunjukkan oleh siswa/i dari madrasah dalam bidang riset, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di samping itu menurut Nur Syam, bahwa kegiatan riset sudah tidak lagi menjadi otoritas perguruan tinggi, namun saat ini kemampuan riset juga muncul dari siswa/i lembaga pendidikan baik dasar maupun menengah, termasuk di dalamnya adalah madrasah.<sup>1</sup>

Program madrasah riset nasional diluncurkan pada dasarnya bertujuan agar setiap madrasah memiliki program riset atau menjadikan madrasah berbasis riset. Namun dilihat dari segi regulasi, Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama belum mengatur tentang sekolah/madrasah

---

<sup>1</sup> Nur Syam, "Madrasah Riset Nasional" dalam <http://nursyam.uinsby.ac.id/?=3813>. Diakses pada Jumat, 8 Desember 2017.

berbasis riset.<sup>2</sup> Secara faktual, program riset di madrasah pada umumnya dijalankan oleh madrasah-madrasah yang telah memiliki peringkat unggulan, hal ini dikarenakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya pada madrasah yang berpredikat unggulan telah mampu untuk menjalankan program riset bagi para peserta didiknya.

Program riset bagi siswa/i di madrasah merupakan bentuk suatu proses pendidikan dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan pemikiran kritis, inovatif dan objektif dalam melihat fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Program riset bagi siswa/i diharapkan agar para siswa/i di madrasah tidak hanya kuat dalam hal teoretis saja, akan tetapi teori tersebut juga bisa dilakukan penelitian secara empiris. Program riset bagi siswa/i bertujuan untuk membentuk lingkungan belajar agar para siswa/i dapat keluar dari kebiasaan belajar yang terbatas di dalam kelas. Pada sisi lain, riset juga menjadi mata pisau bagi siswa/i untuk menggali sebuah ilmu pengetahuan yang terpendam atau belum diketahui, serta menjadi penggerak dari berbagai informasi dan ilmu yang belum jelas. Dalam al-Quran ayat yang menganjurkan untuk melakukan riset setidaknya terdapat pada surat al-Ghasiyah ayat 17-20.<sup>3</sup>

*Artinya: Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung, bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan?*

---

<sup>2</sup> Fitri Chaeroni, "Ketika Anak Madrasah Getol Melakukan Riset Ilmiah" dalam <http://student.cnnindonesia.com>. Jumat, 7 Oktober 2016.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Al-'Aliyy, cet. Ke-10, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 474.

Melalui ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan riset merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap manusia khususnya orang-orang Islam yang duduk di bangku pendidikan, dalam hal ini adalah para siswa/i di madrasah.

Pada sisi lain, program riset di madrasah merupakan suatu upaya untuk mencetak mental peneliti bagi generasi Indonesia sejak awal. Hal ini menjadi penting oleh sebab di Indonesia masih kekurangan para peneliti. Jumlah peneliti di Indonesia pada tahun 2016 rasionya delapan puluh sembilan (89) peneliti untuk per satu (1) juta penduduk.<sup>4</sup> Sehingga dengan adanya program riset menjadi langkah strategis tersendiri bagi pihak madrasah untuk menyiapkan para generasi yang akan datang menjadi generasi periset untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Adanya penyelenggaraan program riset di madrasah pada tataran tertentu adalah merupakan upaya untuk: *pertama*, menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki *branding* atau keunggulan dibanding sekolah lain, *kedua*, melalui program riset pihak madrasah memiliki target dan komitmen untuk mewujudkan siswa/inya berprestasi di bidang akademik, *ketiga*, dengan adanya kegiatan riset, madrasah memiliki publikasi dan aktualisasi dalam hal mengembangkan tradisi keilmuan.<sup>5</sup>

Program riset bagi siswa pada dasarnya merupakan media untuk melatih kemampuannya dalam mengkaji, mengetahui dan menelaah problematika yang

---

<sup>4</sup> \_\_\_\_\_ “Jumlah Peneliti Indonesia di Urutan Buncit, Apa Tantangannya?”, dalam *Kompas.com*, Senin, 17 April 2017.

<sup>5</sup> \_\_\_\_\_ [http://m.republika.co.id/amp\\_version/orwtfm382](http://m.republika.co.id/amp_version/orwtfm382), “Yogyakarta Tambah 18 Madrasah Baru” diakses pada Kamis, 28 Desember 2017.

ada di masyarakat. Melalui program riset, siswa/i juga dituntut untuk dapat mempelajari bagaimana membuat latar belakang masalah, merumuskan rumusan masalah, menyusun konsep, metode penelitian, serta mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam melakukan penelitian di lapangan. Sehingga hal ini menuntut adanya pola manajemen program riset yang baik agar siswa/i di madrasah mampu mempelajari permasalahan riset secara keseluruhan.

Manajemen program riset di madrasah berperan penting untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan siswa/i dalam melakukan riset di lapangan. Proses pembinaan dan pelatihan, kesiapan dana, sarana dan prasarana pendukung, penetapan kebijakan dalam mendukung aktivitas riset menjadi bagian penting dalam mendorong pelaksanaan kegiatan riset yang akan dilakukan siswa/i. Sehingga hal tersebut perlu dilakukan dengan langkah-langkah manajemen yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>6</sup> Hal ini dilakukan agar kegiatan pada program riset dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Namun tidak dapat dimungkiri, proses kegiatan/program riset di madrasah tidak lepas dari masalah yang terkait dengan kondisi di internal madrasah dan di eksternal madrasah.<sup>7</sup> Menurut Muhaimin dkk., ada beberapa tipe risiko yang dapat dirasakan pihak madrasah dalam menjalankan program pendidikannya, yaitu *pertama*, risiko strategis, yaitu risiko kurangnya kemampuan pengelola madrasah dalam mencapai tujuan programnya secara

---

<sup>6</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2016), hl. 16.

<sup>7</sup> Andian Ari Istiningrum, "Implementasi Penilaian Risiko dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2, Tahun 2011, hlm. 16.

keseluruhan; *kedua*, risiko keuangan, yaitu risiko kekurangan dana yang dapat berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendukung lainnya; *ketiga*, risiko operasional, merupakan risiko yang memiliki kelemahan pada aspek proses kegiatan pembelajaran dan proses manajemen pengelolaan; *keempat*, risiko pemenuhan, merupakan risiko yang berdampak pada kemampuan proses dan prosedur internal di madrasah untuk memenuhi kebutuhan pada program pendidikannya.<sup>8</sup>

Berbagai tipe risiko yang tersebut di atas, merupakan masalah yang harus siap dihadapi pihak madrasah dalam menjalankan program risetnya agar tercapai sesuai dengan rencana. Sehingga hal ini menuntut pihak madrasah melakukan manajemen risiko dengan mengambil langkah-langkah yang meliputi: identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko.<sup>9</sup> Langkah-langkah ini menjadi bagian dari upaya untuk mewujudkan program riset dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan oleh pihak madrasah.

MAN 1 Yogyakarta sebagai salah satu madrasah unggulan di kota Yogyakarta, telah menjadikan program riset sebagai salah satu program unggulan di madrasahnyanya. Melalui program riset ini, pihak madrasah telah mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan yang diperoleh siswa/inya melalui berbagai perlombaan riset yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun perguruan tinggi, di antaranya pada tahun 2017 siswa/i MAN 1

---

<sup>8</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76.

<sup>9</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, Edisi Kedua, cet. Ke-2, (Yogyakarta: UPP SIM YKPM, 2012) hlm. 9.

Yogyakarta telah meraih kejuaraan berikut medalnya sebanyak lima belas (15) prestasi, pada tahun 2016 sebanyak tiga puluh lima (35), dan tahun 2015 sebanyak empat (4) prestasi yang terdiri dari lomba Olimpiade Penelitian Siswa (OPSI), Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) dan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI).<sup>10</sup> Dalam prosesnya, pihak MAN 1 Yogyakarta telah menetapkan target 20 karya siswa/i setiap tahun masuk seleksi di berbagai ajang kompetisi riset baik nasional maupun internasional.<sup>11</sup>

Secara umum perolehan prestasi yang dicapai oleh siswa/i di MAN 1 Yogyakarta ini dikarenakan adanya manajemen program riset yang dilakukan oleh pihak madrasah, yang ditandai dengan adanya proses penetapan target, pembentukan struktur guru dalam membina dan melatih siswa/i, adanya proses seleksi bagi siswa/i yang akan mengikuti kegiatan riset, adanya materi karya tulis ilmiah dan literasi yang masuk dalam kelas sebagai faktor pendukung dalam melakukan riset, serta adanya kerjasama yang dilakukan pihak madrasah dengan para alumni dan tenaga profesional lainnya dalam rangka memberi pengarahan bagi siswa/i yang akan melakukan kegiatan riset.<sup>12</sup>

Program riset di MAN 1 Yogyakarta ini secara operasional masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dibawah oleh Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR). Melalui kegiatan ini, pihak madrasah memiliki struktur pengurus dalam membina dan melatih siswa/i dalam pelaksanaan kegiatan riset.

---

<sup>10</sup> Dokumen Madrasah “Profil Prestasi Siswa MAN 1 Yogyakarta”, diperoleh pada Rabu 20 Desember 2017.

<sup>11</sup> Dokumen Madrasah, “Sasaran dan Tujuan Program Madrasah bidang Riset”, diperoleh pada 20 Desember 2017.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Taufik Zamhari, selaku guru pembina program riset di MAN 1 Yogyakarta pada Sabtu, 16 Desember 2017.

Problematika yang kemudian muncul pada pelaksanaan program riset di MAN 1 Yogyakarta, berdasarkan hasil observasi dan kajian pendahuluan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa masih terdapat masalah yang dihadapi oleh guru pembina dan pelatih serta siswa/i itu sendiri sebagai pelaksana kegiatan riset. *Pertama*, kurang optimalnya kesediaan anggaran untuk memudahkan penyelenggaraan kegiatan riset bagi siswa/i di madrasah. *Kedua*, kurang optimalnya sarana pendukung seperti penggunaan perpustakaan sebagai tempat bagi siswa/i untuk mengakses berbagai literatur dalam mengoptimalkan rujukan yang digunakannya dalam menyusun proposal penelitian. *Ketiga*, kurangnya kebijakan dari pihak pengelola madrasah dalam mendukung aktivitas riset seperti kerja sama ke berbagai pihak *stakeholders* yang ada<sup>13</sup>

Problematika selanjutnya adalah terdapat pada diri siswa/i yang berkenaan dengan kurangnya motivasi siswa/i untuk melakukan riset, kurangnya kemampuan/kesanggupan siswa/i dalam menyusun konsep dalam pembuatan proposal riset, serta kurangnya proses pembimbingan yang didapatkan oleh siswa/i melalui guru-guru yang ada di madrasah.<sup>14</sup> Diketahui bahwa kegiatan riset di MAN 1 Yogyakarta ini telah berjalan sejak tahun 1990-an. Namun program riset dijadikan sebagai program unggulan secara efektif berlaku sejak awal tahun 2015.<sup>15</sup> Pada saat itu proses yang dijalankan siswa/i dalam menyiapkan proposal penelitian sering mengandalkan tulisan maupun jurnal-jurnal yang terdapat di internet, serta melakukan konsultasi dari pihak

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Nur Fathurahman Ridwan, selaku guru pelatih riset di MAN 1 Yogyakarta, pada Jumat, 22 Desember 2017.

<sup>14</sup> *Ibid.*,

<sup>15</sup> Wawancara dengan Hj. Shoimah KW, M.Pd., selaku guru literasi di MAN 1 Yogyakarta pada Kamis, 21 Desember 2017.

perguruan tinggi secara mandiri. Sehingga pengarahan yang didapatkan oleh siswa/i dalam menyiapkan proposal penelitiannya dapat dikatakan masih dominan dari pihak luar. Dengan demikian diperlukan adanya upaya yang lebih dari pihak pengelola program riset untuk mengetahui lebih jauh aspek-aspek yang dapat mengganggu proses kegiatan riset bagi siswa/i.

Adanya problematika yang terdapat pada pengelolaan program riset dan siswa/i dalam melaksanakan kegiatan riset di MAN 1 Yogyakarta di atas, pada dasarnya merupakan sebuah risiko yang harus dapat dikelola dengan baik agar pelaksanaan riset bagi siswa/i tidak terganggu, serta dapat diminimalisir dampaknya terhadap pencapaian tujuan program riset.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada program riset di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan mengangkat judul Manajemen Risiko Pada Program Riset di MAN 1 Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah pada manajemen program riset, dan risiko berikut pelaksanaan manajemen risiko yang terdapat pada kegiatan program riset.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat pada uraian latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan rumusan masalah yang perlu untuk dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen program riset di MAN 1 Yogyakarta?
2. Risiko apa yang terdapat pada pelaksanaan program riset di MAN 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana manajemen risiko pada program riset di MAN 1 Yogyakarta?



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan manajemen program riset di MAN 1 Yogyakarta.
- b. Mengkaji dan menganalisis risiko pada program riset di MAN 1 Yogyakarta.
- c. Mengetahui dan menganalisis manajemen risiko pada program riset yang dilakukan pihak MAN 1 Yogyakarta.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen dan kebijakan pendidikan Islam. Khususnya pengembangan kajian manajemen pengelolaan risiko pada program riset di setiap lembaga pendidikan.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi kalangan akademisi dan praktisi sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengetahui manajemen risiko pada program riset di madrasah. Di samping itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak MAN 1 Yogyakarta sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan proses pelaksanaan program riset.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diorientasikan dapat menambah wawasan dan informasi terhadap pentingnya mengkaji manajemen pengelolaan risiko, serta mengetahui risiko apa saja yang harus dihadapi oleh pihak sekolah/madrasah dan bagaimana cara mengelolanya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah menelusuri penelitian terdahulu untuk melihat sejauh mana hasil penelitian terdahulu mengkaji manajemen risiko dalam pendidikan. Di samping itu untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan Andian Ari Istiningrum yang berjudul Implementasi Penilaian Risiko dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan. Penelitian ini menguraikan implementasi penilaian risiko pada instansi pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta melalui tahap-tahap yaitu, merumuskan tujuan instansi dan tujuan tingkat kegiatan, identifikasi risiko yang memuat tentang: menetapkan risiko, mengkategorisasikan risiko, membuat daftar risiko. Kemudian analisis risiko yang memuat tentang: kemungkinan/frekuensi terjadinya risiko, dampak risiko, status risiko dan respons risiko, dan informasi kepada pimpinan.<sup>16</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Zahrotul Munawwaroh yang berjudul Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menuguraikan manajemen risiko pada pelaksanaan program pendidikan di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan UIN Jakarta dengan tahap tahap identifikasi masalah, pengukuran risiko, pengendalian risiko (*risk avoidance, risk mitigation, risk transfer, dan risk retention*) dan evaluasi risiko. Hasil penelitian ini

---

<sup>16</sup> Andian Ari Istiningrum, "Implementasi Penilaian Risiko dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2 – Tahun 2011, hlm. 23-30.

menunjukkan bahwa jenis risiko yang terjadi di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan adalah risiko spekulatif yang didasarkan dari sifat risiko tersebut. Sedangkan jenis risiko berdasarkan kemunculannya yakni risiko yang bersumber dari internal dan eksternal.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Ris Serly Agnesia Rosa yang berjudul Analisis Manajemen Risiko Kredit Bank Syariah: Studi Kasus Bank BNI Syariah Cabang Kusumanegara Yogyakarta. Penelitian ini menguraikan bahwa lembaga keuangan perlu menerapkan pola pengelolaan risiko secara terpadu yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan, bank BNI Syariah cabang kusumanegara Yogyakarta dinilai sebagai bank yang sehat karena telah menerapkan manajemen risiko dan sesuai dengan konsep *enterprise risk management*. Sebab terjadinya risiko terdapat pada SDM pihak nasabah dan pihak bank sendiri. indikatornya dilihat dari kurang optimalnya sistem informasi atau sistem pengawasan internal bank.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelurusan terhadap penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan. Yaitu peneliti fokus mengkaji tentang manajemen risiko pada program riset di MAN 1 Yogyakarta dengan objek pembahasan tentang manajemen program riset, menemukan risiko pada pelaksanaan program riset, dan manajemen risiko pada kegiatan program riset.

---

<sup>17</sup> Zahrotul Munawwaroh, "Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXIV, No. 2, Tahun 2017, hlm. 71.

<sup>18</sup> Ris Serly Agnesia Rosa, "Analisis Manajemen Risiko Kredit Bank Syariah: Studi Kasus Bank BNI Syariah Cabang Kusumanegara Yogyakarta", dalam *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017*. hlm. x.

## E. Kerangka Teoretik

### 1. Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen pada dasarnya adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).<sup>19</sup> Sedangkan manajemen pendidikan merupakan gabungan dua kata yang memiliki satu makna, yaitu manajemen dan pendidikan. Sehingga manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan proses dan aktivitas pendidikan.<sup>20</sup>

Manajemen pendidikan pada prakteknya berfungsi sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan sebagaimana dirumuskan pada undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada pasal 3, yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>21</sup>

#### a. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan sebagai fungsi manajemen merupakan kegiatan yang esensial untuk menentukan kemana arah tujuan dari sebuah kegiatan.

---

<sup>19</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 2.

<sup>20</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia...*, hlm. 5.

<sup>21</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet.ke-1, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm. 6.

Perencanaan pada dasarnya memiliki unsur yang sangat kompleks, sehingga hal ini bergantung pada sudut pandang dan latar belakang apa yang membentuk adanya sebuah aktivitas perencanaan. Dalam konteks program pendidikan, perencanaan diartikan sebagai sebuah proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan program pendidikan.<sup>22</sup>

Secara aplikatif, persoalan-persoalan yang dibahas dalam aktivitas perencanaan program pendidikan meliputi: *pertama*, tujuan, yaitu terkait dengan pembahasan tentang tujuan apa yang hendak dicapai dengan perencanaan tersebut; *kedua*, posisi sistem pendidikan, yaitu membahas tentang keadaan proses program pendidikan saat ini; *ketiga*, alternatif kebijakan dan prioritas apa yang akan diambil; *keempat*, strategi, yaitu membahas tentang cara apa yang terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Dilihat dari segi ruang lingkupnya, perencanaan memiliki dimensi yang meliputi: dimensi waktu, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dimensi spasial, yaitu terkait dengan ruang dan batasan wilayah yang melingkupinya dan dimensi tingkatan teknis perencanaan yang terkait dengan perencanaan makro, mikro, sektoral, kawasan, dan proyek.<sup>24</sup> Adapun gambaran dimensi dan ruang lingkup aspek-aspek perencanaan dalam program pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>22</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi*, cet. Ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 141.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 142.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 143-44.

**Tabel 1:1. Dimensi Ruang Lingkup Perencanaan**<sup>25</sup>

No	Dimensi Perencanaan	Ruang Lingkup	Keterangan
1	Dimensi Waktu	Perencanaan jangka panjang	Pada umumnya berjangka 8 tahun ke atas. Pada perencanaan ini belum ditetapkan sasaran kuantitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas kondisi ideal yang diinginkan.
		Perencanaan jangka menengah	Pada umumnya perencanaan ini berjangka 4 sampai 8 tahun. Perencanaan menengah ini merupakan penjabaran dari perencanaan jangka panjang. Biasanya telah ditetapkan sasaran-sasaran secara kuantitatif.
		Perencanaan jangka pendek	Pada umumnya perencanaan ini kurang lebih jangka satu tahun. Perencanaan pada jangka waktu satu tahun ini biasa juga disebut dengan perencanaan operasional.
2	Dimensi spasial	Perencanaan nasional	Suatu proses perencanaan secara nasional. Contohnya perencanaan pendidikan nasional secara keseluruhan.
		Perencanaan regional	Perencanaan antar sektor dan hubungan antar sektor dalam suatu wilayah.
		Perencanaan tata ruang	Perencanaan yang mengupayakan fungsi kawasan tertentu.
3	Dimensi tingkatan teknis perencanaan	Perencanaan makro	Yaitu perencanaan tentang aspek ekonomi dan non ekonomi secara internal dan eksternal. Yang menggambarkan kerangka makro yang berinteraksi satu dengan yang lain
		Perencanaan mikro	Yaitu perencanaan yang disusun dan disesuaikan dengan kondisi kelembagaan saat ini.
		Perencanaan sektoral	Yaitu perencanaan yang mengumpulkan persamaan antar program dan kegiatan dilihat dari ciri-ciri dan tujuannya.
		Perencanaan kawasan	Yaitu perencanaan yang memerhatikan keadaan lingkungan sekitar.
		Perencanaan proyek	Yaitu perencanaan yang menyangkut operasionalisasi dan kebijakan.

Secara garis besar, aspek-aspek yang terdapat pada dimensi dan ruang lingkup perencanaan tersebut di atas akan memberikan panduan bagaimana pihak pengelola program riset di madrasah dapat menentukan arah dan tujuan program risetnya. Sehingga aspek kebutuhan dan

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

tantangan pada pelaksanaan program risetnya nanti telah dapat diperhitungkan dengan adanya perencanaan ini.

b. Pengorganisasian pendidikan

Pengorganisasian merupakan aktivitas lanjutan dari aktivitas perencanaan sebelumnya. Pengorganisasi sebagai proses di dalam menjalankan suatu kegiatan berfungsi untuk memudahkan proses pelaksanaan kegiatan. Menurut Heidjarachman Ranupandojo dalam Imam Machali dan Ara Hidayat, pengorganisasian adalah aktivitas untuk mencapai tujuan yang dilakukan sekelompok orang yang dilaksanakan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, dengan yang ditandai dengan pembagian tugas secara terintegrasi.<sup>26</sup>

Pada pelaksanaan program pendidikan, pengorganisasian diupayakan untuk membagi tugas kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan yang bertujuan untuk memudahkan setiap pelaksanaan kegiatan.<sup>27</sup> Adapun unsur-unsur dalam proses pengorganisasian setidaknya berisi:<sup>28</sup>

- 1) Adanya tujuan bersama, yaitu pihak organisasi merumuskan tujuan yang diinginkan secara bersama. Dengan adanya rumusan tujuan

---

<sup>26</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia..*, hlm. 21.

<sup>27</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik: Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, cet. Ke- 3. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 18.

<sup>28</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi..*, 241.

bersama tersebut pihak organisasi menyatukan berbagai unsur dalam organisasi.

- 2) Adanya kerja sama antara dua orang atau lebih. Pihak organisasi dalam hal ini membentuk kerjasama untuk memudahkan kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) Adanya pembagian tugas. Pihak organisasi membagi tugas-tugas pada pihak yang telah ditentukan domain pekerjaannya.
- 4) Adanya kehendak untuk bekerja bersama. Pihak organisasi membentuk komitmen bersama untuk saling mengisi dan melakukan yang terbaik pada pelaksanaan kerja.

Berdasarkan proses dan ketentuan yang terdapat pada aktivitas pengorganisasian tersebut, maka program riset sebagai sebuah program pendidikan di madrasah harus dijalankan dengan adanya pembagian tugas dari pihak pengelola. Pengelola madrasah dalam hal ini harus membagi, menentukan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai dari adanya program riset.

#### c. Penggerakan

Penggerakan sebagai salah satu fungsi manajemen, merupakan aktivitas inti untuk mencapai kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisir pihak-pihak yang akan melaksanakannya. Fungsi penggerakan dalam pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah



direncanakan. Terbentuknya komitmen ini tidak lepas dari adanya budaya organisasi yang selalu cinta terhadap pembelajaran.<sup>29</sup>

Penggerakan pada dasarnya dilakukan untuk merealisasikan hasil dari adanya perencanaan dan pengorganisasian. Dalam kegiatannya, penggerakan berfungsi untuk mengarahkan dan mendayagunakan tenaga kerja dan fasilitas yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuannya. Hal ini menandakan, penggerakan juga berarti sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada seluruh tenaga kerja sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>30</sup>

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali, penggerakan sebagai fungsi manajemen berkaitan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas. Sehingga menurutnya, penggerakan memiliki bagian aktivitas untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta memengaruhi para pekerja untuk mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>31</sup>

Melalui penjelasan dan ketentuan dalam aktivitas penggerakan di atas, maka dalam hal ini program riset yang dilaksanakan di madrasah memiliki unsur-unsur yang harus digerakkan guna mencapai tujuan riset itu sendiri. Yaitu adanya kegiatan penulisan, pembinaan, pencermatan, pelatihan, dan seterusnya.

---

<sup>29</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik...*, hlm. 4.

<sup>30</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia...*, hlm. 23.

<sup>31</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi...*, 287.

#### d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu aktivitas untuk mengetahui, menilai, mengamati, dan mengukur suatu kegiatan operasional yang dicapai dibandingkan dengan standar atau ketetapan yang ditetapkan sebelumnya.<sup>32</sup> Pengawasan ini dilakukan untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Fungsi pengawasan dalam pendidikan setidaknya berguna untuk mencegah kesalahan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada program pendidikan yang sedang dijalankan.<sup>33</sup>

Sebagai sebuah aktivitas yang menjamin terlaksananya kegiatan yang sesuai dengan rencana, pelaksanaan pengawasan dalam hal ini memiliki langkah-langkah, yaitu: *pertama*, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar ini dapat berupa standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang bersifat *intangible*, dan tujuan yang realistis.

*Kedua*, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta *ketiga*, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.<sup>34</sup> Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka hubungannya dengan pelaksanaan program riset di madrasah, fungsi pengawasan harus diupayakan untuk menetapkan standar apa yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan riset, kemudian mengetahui

---

<sup>32</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia...*, hlm. 23.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 24.

sejauh mana pelaksanaan kegiatan riset yang kemudian harus diadakannya tindakan koreksi, evaluasi dan perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan pelaksanaan kegiatan program.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program pendidikan akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila fungsi manajemen pada umumnya yang dimulai dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dilakukan untuk mengelola proses dan aktivitas program pendidikan secara keseluruhan, dalam hal ini adalah program riset di madrasah.

## 2. Konsep Program Riset

### a. Pengertian Program

Secara umum pengertian program dapat didefinisikan adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas yang dilakukan dengan usaha-usaha mengenai ketatanegaraan, perekonomian dan bidang-bidang yang lain.<sup>35</sup> Termasuk dalam hal ini adalah dalam bidang pendidikan.

Melalui pengertian itu, maka dapat dikatakan program merupakan sistem, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Sehubungan dengan itu, maka program pendidikan menurut Djudju Sudjana secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara sistemik, yang di dalamnya terdapat unsur perencanaan, tujuan,

---

<sup>35</sup> W.J.S. Poerwadarminta, diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, cet. Ke-10, (Jakarta: PT Balai pusta, 2011) hlm. 911.

sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber pendukung lainnya.<sup>36</sup> Sehingga hal ini dapat disimpulkan, bahwa dalam suatu program, akan melibatkan sekelompok orang dengan menggunakan metode yang terukur dan sistematis dalam hal mencapai tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian program di atas, maka program dalam konteks ini akan dikaitkan dengan pendidikan yang berkenaan dengan riset. Sehingga untuk dapat memahami yang dimaksud dengan program riset, terlebih dahulu harus diuraikan unsur-unsur yang terdapat pada kegiatan riset.

#### b. Unsur-unsur Program Riset

Program riset sebagai salah satu program pendidikan, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu melaksanakan aktivitas kegiatan riset, baik dalam proses pembelajaran riset di sekolah/madrasah, maupun dalam proses pelaksanaan riset di lapangan. Riset sebagai aktivitas penelitian ilmiah, pada dasarnya memiliki unsur dan tahap-tahap yang bersifat teknis dan konseptual.

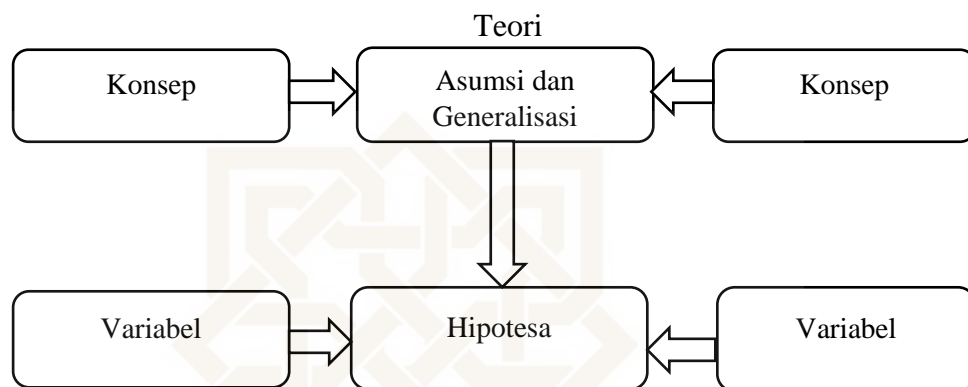
Menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, unsur-unsur yang terdapat pada kegiatan riset atau penelitian yaitu: *pertama*, terdiri dari konsep, yang memuat tentang proposisi dan teori; *kedua*, variabel yang diteliti, yang memuat tentang hipotesa; dan *ketiga*, definisi operasional.

---

<sup>36</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

Secara skematik, unsur-unsur dalam riset atau penelitian ilmiah dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1:1. Unsur-unsur Penelitian Ilmiah<sup>37</sup>**



Pada saat melaksanakan proses kegiatan riset, seorang periset atau peneliti harus memiliki pengetahuan tentang berbagai unsur dalam penelitian. Unsur-unsur yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan riset sebagaimana tertulis dalam gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konsep

Konsep adalah termasuk unsur yang penting dalam kegiatan riset. Konsep merupakan definisi dan dasar yang dipakai oleh para periset untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena yang akan diteliti, baik fenomena alami maupun fenomena sosial. Menurut Nanang Fattah, bahwa konsep merupakan istilah yang memberikan makna abstrak dan general. Sebagai contoh dalam hal administratif atau manajemen adalah standardisasi, kepemimpinan, motivasi,

<sup>37</sup> Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*, terj. dari Educational Administration, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 9.

budaya, dan kewenangan. Konsep menurutnya dapat membantu para ilmuwan untuk mengkaji dan menganalisis fenomena yang ada secara sistematis. Sehingga konsep yang operasional disebut sebagai variabel.<sup>38</sup>

## 2) Teori

Teori pada dasarnya adalah penjelasan yang umum dari suatu fenomena yang ada.<sup>39</sup> Menurut Fred N. Kerlinger dalam Nanang Fattah, teori adalah seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang saling berhubungan yang secara sistematis menggambarkan dan menjelaskan keteraturan perilaku dalam sebuah organisasi. Berdasarkan pengertian itu, Nanang Fattah merumuskan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan teori, yaitu:<sup>40</sup>

- a) Secara logika, teori mengandung konsep, asumsi, dan generalisasi
- b) Teori memiliki fungsi untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memerkirakan keteraturan dalam perilaku.
- c) Teori bersifat heuristik, yaitu menstimulasi dan mengarahkan untuk pengetahuan lebih lanjut.

Menurut Sugiyono, setidaknya ada tiga sudut pandang yang dapat memandang suatu teori, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Rumusan Analisis Kebijakan Pendidikan yang Baik Mencakup; Proses, Metode dan Teknik, serta Prosedur untuk Memecahkan Masalah Pendidikan*, cet. Ke-1, (Bandung:: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 38.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm 37.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 53.

- a) Teori menunjuk pada sekelompok hukum yang tersusun secara logis. Hukum-hukum tersebut saling berhubungan antara variabel yang bersifat empiris.
- b) Teori juga dapat berupa rangkuman tertulis mengenai hukum yang bersifat empiris dalam suatu bidang tertentu. Hal ini biasanya dimulai dari data empiris sehingga dimunculkan suatu konsep yang induktif.
- c) Suatu teori dapat menerangkan sesuatu dengan menggeneralisasi. Dalam hal ini adanya keterhubungan antara data empiris dan pendapat yang bersifat teoretis.

Berdasarkan ketentuan dalam rumusan yang terdapat pada sifat teori di atas, maka dapat disimpulkan teori merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan riset, oleh karena pelaku riset harus memiliki dasar teori yang jelas, agar mampu mengembangkan berbagai aspek keilmuan yang akan dikembangkannya.

### 3) Variabel

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki sifat yang bermacam-macam, dan dapat berubah-ubah. Menurut Sugiyono, variabel adalah atribut seseorang, objek yang memiliki variasi nilai. Sebagai contoh, bahwa seseorang memiliki atribut seperti tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja dan lain sebagainya. Dalam hal ini suatu objek dinamakan variabel

dikarenakan memiliki variasi. Berat badan dinamakan variabel dikarenakan berat badan sekelompok orang itu bervariasi dan berbeda-beda.<sup>42</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan, para pelaku riset secara otomatis selalu memunculkan variabel pada saat akan melakukan kegiatan riset sebagai salah satu unsur yang harus dianalisis.

#### 4) Hipotesis

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk menelaah hubungan yang sistematis antara variabel-variabel. Sehingga hubungan tersebut disajikan dalam bentuk hipotesis. Menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Mirsel, hipotesis berarti sebuah pernyataan dugaan-dugaan yang bersifat tentatif yang menunjukkan hubungan setidaknya dua konsep atau variabel.<sup>43</sup>

Senada dengan itu, hipotesis menurut Sugiyona merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah terhadap objek yang akan diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan berdasarkan penggunaan teori yang diangkat dan belum berdasarkan data dan fakta yang bersifat empiris.<sup>44</sup> Berdasarkan pengertian dan ketentuan yang ada pada hipotesis ini, maka para periset harus tau bagaimana memunculkan sebuah hipotesis yang didasarkan pada teori-teori yang relevan terhadap objek yang akan mereka teliti.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>43</sup> Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*, terj. dari Educational Administration, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 8.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.



Melalui penjelasan dari beberapa unsur yang terdapat pada kegiatan riset di atas, maka pelaksanaan program riset di madrasah oleh siswa/i haruslah memenuhi kriteria tersebut. Dalam prosesnya, setiap siswa/i yang akan melakukan kegiatan riset, harus mengetahui dan memahami unsur-unsur yang terdapat pada kegiatan risetnya. Agar dalam proses pengonseptualisasian kegiatan riset secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik, dan pada akhirnya mencapai tujuan riset itu sendiri, yakni mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk banyak orang.

Namun demikian, pada dasarnya setiap orang yang akan melakukan kegiatan riset tidak sepenuhnya siap, baik siap secara konseptual maupun siap secara teknis. Seperti masalah manajemen kegiatan, masalah anggaran, dan masalah kebijakan yang merupakan faktor pendukung. Dalam hal ini masalah-masalah yang muncul tersebut merupakan risiko yang harus dihadapi oleh pengelola program riset maupun periset itu sendiri. Oleh karena kegiatan riset ini merupakan program pendidikan di madrasah, maka pihak madrasah harus memiliki manajemen risiko yang baik agar mencapai tujuannya.

### 3. Konsep Manajemen Risiko

#### a. Definisi Risiko

Irham Fahmi menafsirkan risiko sebagai sebuah bentuk keadaan ketidakpastian di masa depan (*future*) yang didasarkan pada kegiatan

pada saat ini.<sup>45</sup> Senada dengan pengertian itu, Mamduh M. Hanafi juga berpendapat, bahwa risiko menurutnya muncul karena adanya kondisi ketidakpastian.<sup>46</sup> Definisi lain diungkapkan oleh Kasidi, risiko menurutnya adalah adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang diinginkan pihak organisasi.<sup>47</sup> Sedangkan pengertian risiko yang lebih mudah untuk dipahami dalam konteks penelitian ini yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 yaitu, kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa risiko mengandung tiga pembentuk risiko, yaitu adanya kegiatan yang menyebabkan kondisi ketidakpastian di masa yang akan datang, adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan dan tujuan, serta adanya ancaman yang membuat tujuan menjadi terganggu.

#### b. Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu aktivitas bagaimana pihak lembaga/organisasi menerapkan ukuran untuk memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.<sup>49</sup> Senada dengan pengertian itu, Mamduh M. Hanafi memberikan penjelasan, bahwa

---

<sup>45</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, cet. Ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

<sup>46</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko...*, hlm. 1.

<sup>47</sup> Kasidi, *Manajemen Risiko*, cet. ke-2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4.

<sup>48</sup> Penjelasan atas PP No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam Pasal 3 Ayat (1) Huruf b.

<sup>49</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi...*, hlm. 2-3.

manajemen risiko dalam organisasi adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh pihak organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai organisasi.<sup>50</sup> Dilihat dari manfaatnya, manajemen risiko dapat mempertahankan organisasi dalam menjalankan tujuannya dan dapat mengoptimalkan pencapaian.<sup>51</sup> Senada dengan hal tersebut, Don M. Chance dan Robert Brooks menegaskan, bahwa manajemen risiko dalam perusahaan bertujuan untuk melindungi dan menambah nilai suatu produk perusahaan.<sup>52</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka manajemen risiko pada program pendidikan di madrasah adalah upaya yang sistematis untuk mengelola risiko yang ada pada program pendidikan. Pihak madrasah dalam hal ini harus berupaya mengelola risiko agar pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan dapat terwujud, dan memperoleh nilai lebih dari setiap kegiatannya.

#### c. Tahap-tahap dalam Pelaksanaan Manajemen Risiko

Proses pelaksanaan manajemen risiko ini dilakukan melalui tahap-tahap yaitu, identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko.<sup>53</sup>

##### 1) Identifikasi risiko

Identifikasi risiko adalah kegiatan di mana pengelola program pendidikan menggali kejadian-kejadian yang dapat menghambat atau

---

<sup>50</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko...*, hlm. 18.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>52</sup> Don M. Chance dan Robert Brooks, *An Introduction Derivatives and Risk Management: International Edition*, Eighth edition, (Canada: Pre-Press PMG, 2010), hlm. 523.

<sup>53</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko...*, hlm. 9.

mengurangi nilai pencapaian sebuah tujuan.<sup>54</sup> Termasuk menemukan bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan akan terlihat dalam sebuah program pendidikan.

Sementara itu, metode untuk mengidentifikasi risiko dapat dilakukan dengan cara melibatkan pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan yang akan dinilai risikonya.<sup>55</sup> Berdasarkan hal itu, maka program pendidikan dalam sebuah madrasah akan dapat diidentifikasi risikonya ketika pelbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut dapat dimintai keterangannya mengenai risiko apa yang sedang dan yang akan mereka hadapi.

Identifikasi risiko yang dilakukan dalam pelaksanaan program riset di madrasah dapat dilihat dari persoalan risiko yang telah terjadi pada masa-masa sebelumnya, dan juga dapat dilihat dari sisi tantangan di masa yang akan datang. Dengan demikian identifikasi ini juga harus dilakukan dengan cara *brainstorming* ke beberapa pihak yang terkait dengan program pendidikan yang sedang dijalankan pihak madrasah.

## 2) Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Evaluasi dan pengukuran risiko adalah kegiatan untuk menilai bagian-bagian yang diperkirakan akan menjadi penyebab terjadinya

---

<sup>54</sup> Mardiasmo, "Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di Lingkungan Instansi Pemerintah", dalam *Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-688/K/D4/2012*. (tk:tp, 2012), hlm 23.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

suatu kerugian. Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik dan jelas.<sup>56</sup> Sedangkan dalam pengukurannya, teknik probabilitas (kemungkinan) dapat dilakukan untuk memperkirakan risiko atau suatu kejadian buruk terjadi terhadap pelaksanaan suatu program pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, langkah-langkah dalam mengukur risiko dapat dilakukan sebagaimana terdapat pada tabel-tabel pengukuran risiko berikut ini:<sup>57</sup>

**Tabel 1:2. Kerangka Pengukuran Probabilitas Risiko Skala Tiga**

No	Probabilitas	Keterangan	Skala Nilai
1	Rendah	Tidak pernah (jarang terjadi)	1
2	Sedang	Kemungkinan terjadinya sedang	2
3	Tinggi	Kemungkinan tinggi terjadi/ hampir pasti terjadi	3

**Tabel 1:3. Kerangka Pengukuran Probabilitas Risiko Skala Lima**

Probabilitas		Kriteria
Rating	%	
1	0 – 10	Sangat tidak mungkin/hampir mustahil
2	10 – 30	Kecil kemungkinan tapi tidak mustahil
3	30 – 50	Kemungkinan terjadi
4	50 – 90	Sering terjadi
5	> 90	Hampir pasti terjadi

**Tabel 1:4. Ukuran Kualitatif Kemungkinan/Frekuensi Risiko**

Level	Deskriptor	Contoh Deskripsi Rinci	Frekuensi
1	Sangat jarang	Kejadiannya muncul hanya dalam keadaan tertentu	Kurang dari sekali dalam 10 tahun

<sup>56</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko...*, hlm. 10.

<sup>57</sup> Mardiasmo, "Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di Lingkungan Instansi Pemerintah", dalam *Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-688/K/D4/2012*. (tk:tp, 2012), hlm. 18.

2	Jarang	Kejadiannya dapat muncul pada saat yang sama	Paling sedikit sekali dalam 10 tahun
3	Moderat	Kejadiannya seharusnya muncul pada saat yang sama	Paling sedikit sekali dalam 5 tahun
4	Sering	Kejadiannya mungkin muncul pada kebanyakan situasi	Paling sedikit sekali dalam 1 tahun
5	Hampir pasti/sangat sering	Kejadiannya diharapkan muncul pada kebanyakan situasi	Lebih dari satu kali dalam setahun

Tabel-tabel di atas adalah merupakan rumusan langkah yang dapat digunakan untuk mengukur setiap risiko yang dihadapi oleh pihak madrasah. Tujuannya adalah agar setiap risiko yang dapat mengganggu jalannya program pendidikan di madrasah dapat diketahui frekuensi dan tingkat ketegangannya.

### 3) Pengelolaan Risiko

Setelah evaluasi dan mengukur risiko, langkah berikutnya adalah mengelola risiko. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, menurut Hanafi, ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengelola risiko, antara lain dengan cara ditahan (*retention*), dan ditransfer ke pihak lain. Di samping itu juga ada pengendalian risiko (*risk control*), dan pendanaan risiko (*risk financing*).<sup>58</sup> Adapun penjelasan cara-cara pengelolaan risiko tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<sup>58</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko...*, hlm. 10

- a) Ditahan (*retention*). Pengertian ditahan dalam pengelolaan risiko di sini adalah menghadapi sendiri risiko tersebut. Contoh yang dapat disebutkan dalam program pendidikan adalah bahwa pihak madrasah akan siap menanggung risiko apa saja ketika menjalankan program unggulannya ke depan. Seperti menanggung biaya operasional yang kurang, atau menanggung jika terjadi kecelakaan dan hal-hal yang tidak menguntungkan lainnya.
- b) Transfer Risiko. Cara ini dilakukan dengan alasan suatu lembaga tidak mampu menanggung sendiri suatu risiko tertentu, sehingga dalam realisasinya risiko dapat ditransfer dan ditanggung secara bersama-sama dengan pihak lain yang dirasa mampu dalam menghadapi risiko. Sebagai contoh dalam program pendidikan, pihak madrasah dapat melakukan kerjasama dengan orang tua siswa/i atau pihak perusahaan terkait dalam hal mendanai suatu program yang dijalankan di madrasah. Sehingga biaya risiko yang tinggi dapat ditanggung secara bersama.
- c) Pengendalian Risiko. Pengendalian risiko dalam hal ini adalah upaya pencegahan dan menurunkan tingkat probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mendidik siswa/i, pihak madrasah melakukan kontrak dengan tenaga pendidik ahli tertentu dalam mendidik dan mendampingi siswa/i. Sehingga jika terjadi kesalahan dan penyelewengan tertentu dalam mendidik dan

mendampingi siswa, pihak madrasah dapat bertindak dengan melakukan kontrak ulang atau mencari mitra untuk kerjasama.

d) Pendanaan Risiko. Pendanaan risiko mempunyai arti bagaimana mendanai kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul. Sebagai contoh, jika terjadi kebakaran, bagaimana menanggung kerugian akibat kebakaran tersebut, apakah dari asuransi, ataukah menggunakan dana cadangan. Isu semacam itu masuk dalam wilayah pendanaan risiko. Dalam kaitannya dengan program pendidikan, maka penyediaan dana cadangan dari madrasah juga penting untuk disiapkan agar setiap program yang dijalankan dapat berjalan dan diantisipasi dengan baik.

Berdasarkan cara-cara dan contoh pengelolaan risiko yang disebutkan pada penjelasan di atas, maka pengelola madrasah sebagai pihak yang sedang menjalankan program riset bagi siswa/inya, harus betul-betul mampu mengidentifikasi, mengevaluasi atau mengukur risiko yang dapat saja mengganggu proses kegiatannya. Untuk selanjutnya pihak madrasah juga harus mengambil langkah dalam mengelola pelbagai risiko yang muncul agar program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga mampu menambah nilai serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.



#### 4. Konsep Pelaksanaan Program Riset dan Manajemen Risiko pada Program Riset dalam Pendekatan Fungsi Manajemen

##### a. Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Riset

Program riset sebagai kegiatan ilmiah pada dasarnya memiliki prosedur yang sistematis. Riset sebagai sebuah program secara umum berguna untuk pembangunan bangsa, baik bangunan fisik, material maupun mental spiritual.<sup>59</sup> Oleh karenanya program riset sebagai program pendidikan di sekolah/madrasah harus dilaksanakan dengan cara yang terukur dengan pendekatan manajemen yang dimulai dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini bertujuan agar penyelenggaraan program riset dapat berjalan secara efektif dan efisien. Secara garis besar fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program riset di sekolah/madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Program Riset

Perencanaan memiliki arti sebagai sebuah proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.<sup>60</sup> Perencanaan sebagai sebuah aktivitas juga dapat diartikan sebagai proses pemikiran yang rasional dan sistematis apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan akan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan

---

<sup>59</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa catatan*, Edisi Revisi, cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 178.

<sup>60</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi...*, hlm. 141.

untuk meningkatkan hasil dari tujuan yang diinginkan.<sup>61</sup> Menurut Manulang dalam Imam Machali dan Ara Hidayat, perencanaan juga dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, kebijakan (*policy*), prosedur, dan anggaran (*budget*).<sup>62</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka perencanaan program riset dapat diartikan sebagai proses dalam menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran, serta standar yang digunakan dalam mencapai tujuan pelaksanaan riset. Maka perencanaan program riset dalam hal ini akan melibatkan banyak pihak dalam merumuskan suatu tujuan yang hendak dicapai, serta menetapkan aspek sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menjalankan kegiatan dalam program riset nantinya.

Sehubungan dengan hal itu, maka aspek-aspek yang perlu untuk ditetapkan dalam perencanaan program riset di lembaga pendidikan yaitu: menentukan struktur organisasi dalam mengelola program riset; menetapkan prosedur pelaksanaan kegiatan riset bagi peserta didik; menyiapkan kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran riset; menetapkan aturan yang jelas; mempersiapkan dana riset dan faktor pendukung seperti laboratorium dan alat-alatnya, tempat praktik dan faktor pendukung lainnya.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia...*, hlm. 20.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm 19.

<sup>63</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa catatan...*, 185.

Aspek-aspek yang terdapat pada proses perencanaan pada program riset di atas, memiliki arti penting dalam pelaksanaan kegiatan riset. Siswa/i dalam hal ini sebagai subjek yang melaksanakan riset di sekolah/madrasah harus didukung dengan adanya ketetapan aturan, pembuatan sistem dan penyediaan sumber daya dan sumber dana yang mendukung.

## 2) Pengorganisasian Program Riset

Pengorganisasian adalah aktivitas lanjutan setelah aktivitas perencanaan. Pengorganisasian adalah aktivitas yang dilakukan sekelompok orang untuk membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka dengan tugas yang dilakukan secara terintegrasi.<sup>64</sup>

Melalui penjelasan tersebut, maka pengorganisasian program riset dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pihak pengelola lembaga pendidikan dengan membagi tugas kepada bidang-bidang yang akan menangani masalah riset bagi peserta didik. Dalam hal ini pembentukan struktur pengelola program riset menjadi penting untuk ditetapkan, agar kegiatan dalam program riset dapat dijalankan secara efektif dan berjalan secara integral.

## 3) Penggerakan Program Riset

Penggerakan sebagai fungsi ketiga dalam aktivitas manajemen berfungsi untuk merealisasikan hasil ketetapan perencanaan dan

---

<sup>64</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia...*, hlm. 21.

pengorganisasian. Penggerakan adalah proses untuk menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya yang dilakukan secara bersama untuk keperluan pelaksanaan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Penggerakan dalam organisasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pemberian motif kerja pada para tenaga kerja agar mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka penggerakan program riset dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilakukan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan yang sedang menjalankan program riset, baik dari segi sumber daya manusianya (guru dan siswa/i) maupun dari sumber daya lainnya (fasilitas), guna mencapai tujuan kegiatan riset secara maksimal.

#### 4) Pengawasan Program Riset

Pengawasan memiliki pengertian sebagai suatu aktivitas untuk mengetahui, menilai, mengamati, dan mengukur suatu kegiatan operasional yang akan dicapai yang dibandingkan dengan standar atau ketetapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan ini

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

dilakukan dalam rangka untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan rencana.<sup>66</sup>

Arti penting kegiatan pengawasan pada program riset di lembaga pendidikan setidaknya berguna untuk mencegah kesalahan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aktivitas kegiatan riset. Aktivitas pengawasan dalam hal ini dilakukan dengan memantau perkembangan kegiatan riset yang dilakukan peserta didik, melakukan upaya-upaya pencegahan agar terjadinya kesalahan dapat dihilangkan atau setidaknya diminimalisir agar tidak berdampak terhadap tujuan yang diinginkan pihak lembaga pendidikan atau organisasi.

b. Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Program Riset

Manajemen risiko dalam pelaksanaannya terhadap suatu kegiatan memiliki langkah-langkah yang terdiri dari proses identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko (ditahan, ditransfer, dikendalikan, dan pendanaan risiko).<sup>67</sup> Berdasarkan hal itu, maka fungsi-fungsi manajemen yang diawali dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan menjadi penting untuk diterapkan agar langkah-langkah manajemen risiko pada suatu kegiatan atau program dalam suatu lembaga pendidikan dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

---

<sup>66</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia...*, hlm. 23.

<sup>67</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko...*, hlm. 10.

### 1) Perencanaan dalam Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Program Riset

Perencanaan dalam pelaksanaan aktivitas manajemen risiko memiliki arti menentukan dan menetapkan aspek-aspek apa saja yang akan dipersiapkan dalam pelaksanaan manajemen risiko pada program riset. Manajemen risiko yang terdiri dari proses identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko perlu direncanakan terkait bagaimana metode atau strategi, prosedur, waktu, dan siapa yang akan melaksanakannya. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan manajemen risiko pada program riset di sekolah/madrasah dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada konsep manajemen risiko.

### 2) Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Program Riset

Pengorganisasian dalam pelaksanaan manajemen risiko dapat diartikan sebagai proses penentuan siapa dan bagaimana struktur pelaksana aktivitas manajemen risiko pada suatu program dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan manajemen risiko yang terdiri dari langkah-langkah identifikasi, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko dapat berjalan secara terintegrasi dan dapat mencapai tujuannya secara bersama-sama dengan kegiatan lain yang ada dalam lembaga pendidikan.

### 3) Penggerakan dalam Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Program Riset

Penggerakan sebagai fungsi manajemen ketiga setelah proses perencanaan dan pengorganisasian, menjadi kunci utama bagaimana pelaksanaan sebuah kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana dan ketentuan sebelumnya. Secara teknis, proses penggerakan terhadap suatu program kegiatan setidaknya ditandai dengan adanya aktivitas pengarahan, pendayagunaan seluruh sumber daya yang ada (sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lain) untuk menjalankan semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penggerakan dalam proses pelaksanaannya terhadap aktivitas manajemen risiko pada program riset di sekolah/madrasah adalah aktivitas yang dilakukan dengan memberikan arahan yang jelas bagaimana setiap kegiatan manajemen risiko dalam program riset dilakukan sesuai dengan standar, prosedur, atau kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko pada program riset di sekolah/madrasah dilakukan secara bersama-sama dengan adanya gerakan secara bersama-sama oleh komponen yang ada di sekolah/madrasah.

#### 4) Pengawasan dalam Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Program Riset

Pengawasan adalah aktivitas yang bertujuan untuk menjamin agar suatu kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Aktivitas pengawasan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui, menilai, mengamati, dan mengukur suatu kegiatan operasional yang akan dicapai yang dibandingkan dengan standar atau ketentuan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengawasan dalam aktivitas manajemen risiko pada program riset di sekolah/madrasah dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pelaksanaan manajemen risiko pada program riset dijalankan yang dibandingkan dengan standar dan ketentuan yang ada dalam aktivitas manajemen risiko. Menurut pengertian ini, maka pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan pengelola sekolah/madrasah pada program risetnya dapat dievaluasi jika dalam proses dan prosedur pelaksanaannya tidak sesuai dengan standar yang ada dalam aktivitas manajemen risiko.

Fungsi-fungsi manajemen dalam proses pelaksanaan kegiatan program riset dan pelaksanaan manajemen risiko pada program riset

---

<sup>68</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia...*, hlm. 23.



yang telah dijelaskan pada uraian di atas, secara skematis dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1:5. Pelaksanaan Program Riset dan Manajemen Risiko pada Program Riset dengan Pendekatan Fungsi Manajemen**

Fungsi Manajemen	Pelaksanaan Program Riset di Madrasah	Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Program Riset
Perencanaan ( <i>Planning</i> )	- Menetapkan: tujuan; prosedur; regulasi; anggaran; standar; strategi; tempat praktik dan kurikulum pembelajaran riset di madrasah.	- Ketidak-jelasan tujuan; perubahan regulasi; kebakuan standar; ketersediaan tempat praktik dan kurikulum.
Pengorganisasian <i>organizing</i>	- Merumuskan pembagian tugas dalam mengelola program riset. - Menetapkan struktur organisasi dalam mengelola kegiatan riset.	- Ketidak-berfungsian pengelola program riset. - Kejelasan struktur organisasi yang terintegrasi.
Penggerakan <i>actuating</i>	- Membina dan melatih siswa/i dalam menyusun dan menuliskan konsep penelitian. - Memberi arahan dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan riset. - Mengarahkan sumber daya yang ada untuk mendukung aktivitas riset. - Melibatkan pihak <i>stakeholders</i> dalam membina dan melatih siswa/i dalam melakukan riset.	- Munculnya masalah konsistensi peserta kegiatan riset (siswa/i). - Kekuatan motivasi siswa/i tidak dalam menjalankan kegiatan riset. - Dukungan sumber daya di madrasah dalam pelaksanaan program riset. - Dukungan dari pihak <i>stakeholders</i> dalam aktivitas kegiatan riset bagi siswa/i.
Pengawasan <i>controlling</i>	- Memantau perkembangan kegiatan riset yang dilakukan siswa/i.	- Munculnya kesalahan dan pelanggaran dalam proses melaksanakan

	- Mengukur keberhasilan riset yang dilakukan siswa/i dibandingkan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.	kegiatan riset. - Ketidak-maksimalan dalam mengoptimalkan kegiatan riset.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------

**Sumber: hasil kesimpulan yang didasarkan pada berbagai sumber**

## F. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian disusun guna memperjelas bagaimana pendekatan dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, serta relevan pada objek penelitian. Sehingga pada tahap uraian hasil penelitiannya dapat dianalisis dengan tepat. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara deskriptif, meringkas berbagai macam data yang ditemukan di lapangan atau objek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena melihat permasalahan yang diangkat dalam penelitian atau objek kajian bersifat kompleks dan dinamis. Sehingga penggunaan metode kualitatif ini bermaksud untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan akurat dari sumber yang akan diteliti<sup>69</sup> yaitu berkenaan dengan masalah risiko dalam menjalankan program riset di madrasah.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga (3) bulan mulai bulan November 2017 sampai

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 6.

dengan bulan Januari 2018. Pada waktu tersebut peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian.

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

### a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga objek pembahasan, yaitu: *pertama*, manajemen program riset yang meliputi: perencanaan program riset, pengorganisasian program riset, penggerakan program riset, dan pengawasan program riset; *kedua*, risiko pada pelaksanaan program riset; dan *ketiga*, manajemen risiko yang muncul dalam kegiatan riset di MAN 1 Yogyakarta.

### b. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, sumber data dipilih dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sumber data tertentu yang didasarkan pada keahliannya terhadap objek yang akan diteliti.<sup>70</sup> Berdasarkan hal itu maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengelola program riset di MAN 1 Yogyakarta yang terdiri dari waka kurikulum, guru pembina program riset, guru pendamping/pelatih riset, serta siswa/i yang melakukan kegiatan riset. Adapun siswa/i yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan banyaknya jumlah siswa/i yang akan dijadikan sebagai narasumber, akan tetapi peneliti mempertimbangkan aspek pengetahuannya terhadap kegiatan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 124.

dalam program riset yang sedang dijalankan di MAN 1 Yogyakarta. Dalam hal ini siswa/i yang dipilih adalah pengurus organisasi kelompok ilmiah remaja (KIR) sebagai organisasi yang dikhususkan untuk melaksanakan kegiatan riset.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.<sup>71</sup> Hal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara ini peneliti lakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti berusaha untuk menanyakan secara detail beberapa informasi kepada pihak yang diwawancarai (sumber data) agar informasi yang mendukung terhadap penelitian ini dapat diungkap secara mendalam terutama masalah proses pelaksanaan program riset, risiko yang dihadapi pengelola maupun siswa/i yang menjalankan kegiatan riset, serta cara pengelolaan mereka terhadap risiko yang ada.

Selanjutnya, dalam melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), peneliti melakukan wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara secara terstruktur ini dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama,

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 309.

dan peneliti mencatat dan merekamnya.<sup>72</sup> Sehingga dengan demikian peneliti dalam melakukan wawancara ini menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat fokus menanyakan objek yang diteliti, dan terhindar dari beberapa pertanyaan yang tidak terkait dengan objek penelitian.

Namun pada pedoman wawancara yang peneliti susun, ada beberapa pertanyaan yang tidak peneliti tanyakan kepada subjek penelitian, yaitu siswa/i. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan bagaimana manajemen pengelolaan risiko yang dilakukan oleh pihak pengelola madrasah. Hal ini mengingat, siswa/i di MAN 1 hanya melaksanakan riset sedangkan yang mengelola risiko adalah pihak madrasah sendiri.

#### b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi terus terang atau tersamar. Hal ini dimaksudkan agar sumber data yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>73</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara terus terang dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak MAN 1. Objek

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, 319.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 312.

yang diobservasi pada penelitian ini meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), kegiatan (*activity*).<sup>74</sup> Berkenaan dengan tempat, maka observasi yang peneliti lakukan adalah fasilitas yang mendukung siswa/i dalam melakukan riset yang meliputi, ruang kelas, perpustakaan, Laboratorium. Berkenaan dengan pelaku, maka observasi yang peneliti lakukan adalah terhadap guru pelatih/pendamping dan siswa/i yang menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas. Berkenaan dengan kegiatan, maka observasi yang peneliti lakukan adalah pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, yaitu berkaitan dengan materi dan penyampaian materi yang disampaikan oleh pelatih kepada siswa/i dan cara siswa/i dalam melaksanakan beberapa tugas yang diberikan terhadap mereka terkait dengan masalah riset. Hal itu semua perlu diamati, karena merupakan proses yang mendukung siswa/i dalam melakukan riset/penelitian.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu dengan cara peneliti meminta secara langsung data-data terkait dengan objek penelitian. Data dokumen yang akan peneliti minta secara langsung yaitu kepada waka kurikulum, guru pendamping/pelatih riset, dan siswa/i yang melaksanakan kegiatan riset. Data-data tersebut yaitu data sasaran dan tujuan program MAN 1 dalam bidang riset, data SAP guru pelatih/pendamping siswa dalam memberikan materi tentang

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 314.

kerisetan, data siswa/i yang tergabung dalam organisasi kegiatan ilmiah remaja (KIR), dan dokumen profil MAN 1 Yogyakarta yang memuat tentang visi, misi, tujuan, serta sasaran dan tujuan program unggulan riset di MAN 1 Yogyakarta. Semua data dokumen tersebut akan peneliti manfaatkan dan cermati untuk dijadikan sebagai basis data dalam penelitian.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif yang paling utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.<sup>75</sup> Oleh sebab itu kemungkinan terjadinya bias dan condong pada sifat keburuksangkaan terhadap data yang diperoleh sangat bisa terjadi. Maka untuk menghindari hal tersebut, perlu adanya uji keabsahan data. Adapun teknik yang dilakukan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>76</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan Sugiyono, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.<sup>77</sup>

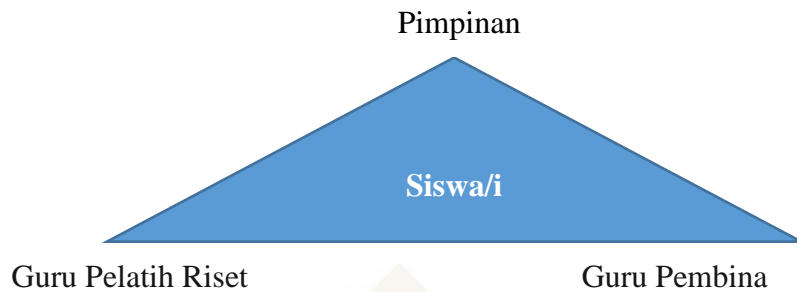
---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 400.

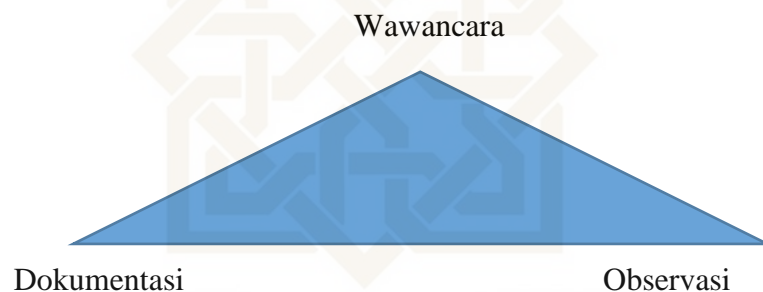
<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 178.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 273.

**Gambar 1:2. Triangulasi Sumber Data**<sup>78</sup>



**Gambar 1:3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**<sup>79</sup>



Triangulasi sumber tujuannya untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara menanyakan dan membandingkan data terhadap berbagai sumber yang diwawancarai, dalam hal ini adalah pengelola, guru pembina, guru pendamping dan pelatih dan siswa/i. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik ini menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk memastikan sumber mana yang dianggap paling benar. Triangulasi waktu

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 273.

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 273.



juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Namun sebagai pembanding peneliti akan menggali data pada waktu pagi, siang dan sore.

## 5. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>80</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dan dokumen resmi, seperti gambar/foto, dan sebagainya.<sup>81</sup> Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono, teknik yang dilakukan dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>82</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan hasil catatan wawancara, pengamatan tempat/fasilitas, pelaku dan kegiatan riset di lapangan, dan berbagai data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Tahapan analisis data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah:

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 336.

<sup>81</sup> M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 245.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hlm. 246.

- a. Menyajikan data, peneliti dalam hal ini mengumpulkan seluruh data terkait obyek penelitian dan menguraikannya secara lengkap yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumen.
- b. Reduksi data, peneliti dalam hal ini merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian ditetapkan temanya.
- c. Penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti menguraikan data yang memiliki keterhubungan, kesamaan, dan hal-hal yang sering mendapat penegasan dari sumber data. Kemudian peneliti membuat makna terhadap hasil temuan penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan atau pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan, persetujuan tim penguji ujian tesis, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama, meliputi: BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II berisikan hasil penelitian tentang profil lembaga tempat/lokasi penelitian dilakukan. BAB III, berisikan hasil penelitian tentang permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, tentang manajemen program riset di MAN 1 Yogyakarta; *kedua*, tentang risiko pada pelaksanaan

program riset di MAN 1 Yogyakarta; dan ketiga tentang manajemen risiko pada pelaksanaan program riset di MAN 1 Yogyakarta.

BAB IV adalah Penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran yang dianggap perlu serta daftar pustaka.

Pada bagian akhir, terdiri dari lampiran berupa data-data yang terkait secara langsung dengan hasil penelitian, serta mencantumkan daftar riwayat pendidikan dan organisasi yang pernah peneliti ikuti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada akhir penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan guna mengetahui hasil akhir yang diperoleh dari penelitian manajemen risiko pada program riset di MAN 1 Yogyakarta, yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Di samping itu, peneliti juga memberikan beberapa saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian di lapangan.

#### **A. Kesimpulan**

1. Manajemen program riset di MAN 1 Yogyakarta dilakukan dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen yang secara konseptual memiliki unsur-unsur sebagai berikut: *pertama*, pada aspek perencanaan program riset, adanya ketetapan pada aspek sasaran dan target; adanya perencanaan SDM dengan penyediaan guru; adanya perhitungan pada aspek faktor pendukung kegiatan yaitu terdiri dari: penyediaan materi riset; proses seleksi; kebijakan bermitra; dan ketetapan pada aspek sarana-prasarana pendukung. *Kedua*, pengorganisasian tugas pada pelaksanaan kegiatan program riset dilakukan dengan pembentukan struktur tugas yang terdiri dari kepala madrasah; guru pembina program riset; dan guru pembina dan pelatih riset. *Ketiga*, penggerakan program riset dilakukan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada aspek perencanaan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di madrasah dan sumber daya dari luar madrasah. Dan *keempat*, pengawasan aktivitas kegiatan riset dilakukan

dengan memantau kondisi dan keadaan kegiatan riset yang dilakukan oleh siswa/i, yang dalam hal ini adalah motivasi dan penulisannya.

2. Risiko sebagai bentuk penghambat dalam pelaksanaan program riset di MAN 1 Yogyakarta muncul dari sumber eksternal dan internal madrasah. Dari segi eksternal, risiko berkaitan dengan perubahan peraturan lomba riset, sedangkan dari segi internal, risiko muncul berkaitan dengan kondisi kesiswaan, pengelola, dan fasilitas pendukung pada kegiatan riset yang sedang dilakukan siswa/i.
3. Manajemen risiko yang dijalankan pihak MAN 1 Yogyakarta terdiri dari identifikasi risiko, yaitu dilakukan dengan menyampaikan segala hal yang menjadi kekurangan dan penghambat berjalannya kegiatan riset bagi siswa/i. Evaluasi dan pengukuran risiko dilakukan dengan menganalisis seberapa besar dampak risiko yang telah teridentifikasi terhadap pencapaian tujuan dan target program riset yang telah ditetapkan. Kemudian pengelolaan risiko, dilakukan dengan cara melibatkan pihak *stakeholders* yang dijadikan sebagai mitra kerja dalam hal mengurangi dan meminimalisir dampak risiko terhadap pencapaian tujuan program riset.

## **B. Saran-saran**

1. Secara garis besar, manajemen program riset yang dijalankan pihak MAN 1 Yogyakarta dapat dikatakan terukur dan sistematis. Sehingga yang perlu untuk dilakukan adalah meningkatkan dan mengembangkan faktor pendukung berupa kebijakan dalam kegiatan riset, sebagai upaya untuk

meningkatkan capaian tujuan program riset, agar hasil yang dicita-citakan pihak madrasah tercapai secara maksimal.

2. Risiko yang muncul pada program riset di MAN 1 Yogyakarta ini secara umum dialami oleh siswa/i yang sedang melakukan kegiatan riset. Hal ini berkenaan dengan masalah motivasi, waktu, dan kefokuskan dalam melaksanakan riset. Sehingga hal yang perlu untuk dilakukan pengelola program riset di madrasah ini adalah memfokuskan siswa/i sebagai orang yang harus dibimbing secara intens dan memprioritaskan penanganan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa/i pada saat menuliskan proses penelitian.
3. Pelaksanaan manajemen risiko yang muncul pada program riset di madrasah ini perlu dioptimalkan sebagai upaya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara riil dialami oleh siswa/i pada saat melakukan kegiatan riset. Sehingga upaya untuk menangani permasalahan yang muncul pada saat proses pelaksanaan kegiatan riset dan pelaksanaan manajemen program riset dapat ditangani secara efektif dan efisien.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini secara faktual masih memiliki beberapa keterbatasan yang terdiri atas:

1. Pemerolehan data terkait bentuk-bentuk manajemen program yang diawali dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan masih kurang, sehingga upaya untuk mengembangkan hasil penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam.

2. Pada aspek pengembangan proses kegiatan dalam program riset, data dan analisis belum secara maksimal menggambarkan kejadian-kejadian dan aspek-aspek yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan riset di MAN 1 Yogyakarta. Sehingga upaya untuk mengetahui proses pendukung dan penghambat dalam kegiatan riset dapat diteliti secara lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Edisi Keempat*, Cet. Ke-5, Jakarta: Kencana, 2012
- A S Hornby, Editor Jonathan Crowther, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta; Kaukaba, 2012.
- Amanita Novi Yushita, "Implementasi Risk Management pada Industri Perbankan Nasional", dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI No. 1 – Tahun 2008.
- Andian Ari Istiningrum, "Implementasi Penilaian Risiko dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2, Tahun 2011.
- Berita Negara Republik Indonesia, No. 1072, 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pasal 1 ayat 2. hlm. 2.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, Al-'Aliyy*, cet. Ke-10, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi*, cet. Ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, cet. Ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Don M. Chance dan Robert Brooks, *An Introduction Derivatives and Risk Management: International Edition*, Eighth edition, Canada: Pre-Press PMG, 2010.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, cet. Ke-6, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.



- Fitri Chaeroni, “Ketika Anak Madrasah Getol Melakukan Riset Ilmiah” dalam <http://student.cnnindonesia.com>. Jumat, 7 Oktober 2016.
- Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2016.
- Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, cet. Ke-2, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2015.
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheleen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, cet-ke-27, Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kasidi, *Manajemen Risiko*, cet. ke-2, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*, cet. Ke-2 Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. Ke-4, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, Edisi Kedua, cet. Ke-2, Yogyakarta: UPP SIM YKPM, 2012.
- Mardiasmo, “Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di Lingkungan Instansi Pemerintah”, dalam *Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-688/K/D4/2012*. tk:tp, 2012.

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, cet.ke-iv, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Rumusan Analisis Kebijakan Pendidikan yang Baik Mencakup; Proses, Metode dan Teknik, serta Prosedur untuk Memecahkan Masalah Pendidikan*, cet. Ke-1, Bandung:: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nur Syam, “Madrasah Riset Nasional” dalam <http://nursyam.uinsby.ac.id/?=3813>. Diakses pada Jumat, 8 Desember 2017.
- Penjelasan atas PP No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam Pasal 3 Ayat (1) Huruf b.
- Ris Serly Agnesia Rosa, “Analisis Manajemen Risiko Kredit Bank Syariah: Studi Kasus Bank BNI Syariah Cabang Kusumanegara Yogyakarta”, dalam *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017*.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik: Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, cet. Ke- 3. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. ke-19, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-7, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, cet. Ke-7, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa catatan*, Edisi Revisi, cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2008.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet.ke-1, Bandung: Citra Umbara, 2016.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemennya, Dilengkapi: Susunan Kabinet Kerja Masa Bakti 2014-2019, Edisi 48 Hal. Solo: Sendang Ilmu, 2014.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.

Victoria Newfeldt, Editor in Chief David B. Guralnik, *Webster New World College Dictionary, Third Edition*, New York: Macmillan General Reference, 1996.

Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*, terj. dari Educational Administration, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

W.J.S. Poerwadarminta, diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, cet. Ke-10, Jakarta: PT Balai pusta, 2011

\_\_\_\_ “Lima langkah mengelola risiko” dalam (<http://infoloka.com/lima-langkah-mengelola-resiko-usaha/>)

\_\_\_\_ “Pengertian Literasi secara Bahasa dan Istilah”, dalam <http://www.komunikasipraktis.com/2017/04/pengertian-literasi-secara-bahasa-istilah.html?m=1>.

\_\_\_\_ “Yogyakarta Tambah 18 Madrasah Baru” dalam [http://m.republika.co.id/amp version/orwtfm382](http://m.republika.co.id/amp_version/orwtfm382).

\_\_\_\_ “Jumlah Peneliti Indonesia di Urutan Buncit, Apa Tantangannya?”, dalam *Kompas.com*, Senin, 17 April 2017.

#### **Dokumen:**

Dokumen MAN I Yogyakarta, “Sasaran dan Tujuan Program Madrasah”, diperoleh pada 3 November, 2017.

Dokumen MAN 1 Yogyakarta, “Profil MAN 1 Yogyakarta”. Diperoleh pada Sabtu, 11 November 2017.

Dokumen MAN 1 Yogyakarta “Silabus/Satuan Acara Pembelajaran”, diperoleh pada Minggu, 7 Januari, 2018.

Dokumen MAN 1 Yogyakarta, “Materi KTI dan Literasi MANSA 2017”. Diperoleh pada Kamis, 11 Januari 2018.

Dokumen MAN 1 Yogyakarta, “Profil Prestasi MAN 1 Yogyakarta”. Diperoleh pada Kamis, 25 Januari 2018.

**Wawancara:**

Wawancara dengan Drs. Giyanto, selaku Waka Kurikulum MAN 1 Yogyakarta 2017, Pada Sabtu, 16 Desember, 2017.

Wawancara dengan Taufik Zamhari, M.Sc., selaku pembina program riset di MAN 1 Yogyakarta, pada Sabtu, 16 Desember 2017.

Wawancara dengan Nur Fathurahman Ridwan, S.Si., selaku guru pelatih riset di MAN 1 Yogyakarta., pada Jumat, 22 Desember 2017.

Wawancara dengan Hj. Shoimah KW, M.Pd. selaku Guru Literasi di MAN 1 Yogyakarta, Pada Kamis, 11 Januari 2018.

Wawancara dengan Retno Wardani, M.Pd.I., selaku Guru Literai di MAN 1 Yogyakarta, pada Kamis, 11 Januari, 2018.

Wawancara dengan Nur Annisa Sholikhah Akhmad, selaku siswi (sekretaris pada organisasi KIR MAN 1 Yogyakarta), pada Selasa, 16 Januari 2018.

Wawancara dengan Roihan Ikbar, Siswa Pemenang Lomba Karya Ilmiah, pada Sabtu, 23 Desember 2017.

**Observasi:**

Observasi Lokasi MAN 1 Yogyakarta, pada Selasa, 2 Januari 2017.

Observasi Kondisi Lingkungan Perpustakaan, Dilakukan pada setiap peneliti berkunjung dan mengamati sekitar lingkungan perpustakaan.

Observasi aktivitas pembelajaran dan kajian rutin siswa/i di MAN 1 Yogyakarta, pada 20 Januari, 2018.